

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) PADA KELAS VII-A SMP NEGERI 2 BALEREJO

Eni Windarti

SMP Negeri 2 Balerejo

e-mail: eniwindarti68@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the increase in social studies activity and learning outcomes through the Group Investigation (GI) learning model in grade VII-A students of SMP Negeri 2 Balerejo for the 2021/2022 Academic Year. The type of research carried out is class action research carried out in 2 cycles. The subjects of this study were students of class VII-A of SMP Negeri 2 Balerejo for the 2021/2022 Academic Year consisting of 32 students. The data analysis used is qualitative and quantitative descriptive analysis. The results showed that the increase in student learning activity occurred gradually in each meeting. The results of student activity observations in the first cycle of meeting 1 got an average score of 10.37 with sufficient categories, then increased to 11.10 with sufficient categories in cycle I of meeting 2. In cycle II of meeting 1 the average student activity score increased to 14.47 still with sufficient category and in cycle II of meeting 2 student activity scored 17.03 with good category. Student learning outcomes in social studies learning have improved. The average student score increased from the average of cycle I of 67.7 to 75.2 in cycle II. The percentage of students' individual learning completion classically also increased from 63% in cycle I and 81% in cycle II. Based on these data, the achievement of student social studies learning outcomes in cycle II has reached success indicators, namely at least 80% of students experience individual learning completion ≥ 65 . Based on the results of the study, it can be concluded that the Group Investigation (GI) learning model can increase student social studies activity and learning outcomes.

Keywords: group investigation (gi), activity, learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Group Investigation (GI). Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Balerejo Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 32 siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa terjadi secara bertahap di setiap pertemuan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 mendapat rata-rata skor 10,37 dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 11,10 dengan kategori cukup pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata skor aktivitas siswa meningkat menjadi 14,47 masih dengan kategori cukup dan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas siswa mendapat skor 17,03 dengan kategori baik. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari rata-rata siklus I sebesar 67,7 menjadi 75,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar individual siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 63% pada siklus I dan 81% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, pencapaian hasil belajar IPS siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 65 . Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: group investigation (gi), keaktifan, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan di saat ini. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa adalah proses pembelajaran yang berbasis aktivitas di mana siswa berperan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru.

Proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balerejo masih bersifat konvensional. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas VII-A menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran IPS kurang optimal. Masalah rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS, diidentifikasi peneliti karena adanya minat siswa yang masih rendah, siswa kurang termotivasi untuk belajar karena pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah meminimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siswa. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik. Cara ini cukup membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan metode/strategi tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan namun menarik perhatian siswa. Selain itu, kecenderungan siswa untuk berbicara dengan teman yang lain di saat proses belajar mengajar sangat besar dan apabila diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menjawab materi dari guru maka siswa terlihat kurang aktif dan cenderung bersikap individual sehingga kerjasama antar siswa masih kurang. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Memperhatikan hal tersebut, perlu kiranya diambil tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar-mengajar dengan penelitian tindakan kelas. Aktivitas guru dan siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran mutlak diperlukan demi tercapainya tujuan belajar. Segala tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan belajar, tersusun sebagai strategi pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran aktif yang ada yakni pemanfaatan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Walaupun hanya menggunakan strategi pembelajaran yang sederhana, tetapi sangat membantu komunikasi menjadi efektif. Salah satu cara yang paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau (review) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lebih kuat dari materi yang telah ditinjau. Hal itu karena peninjauan memudahkan peserta didik untuk mengembangkan informasi dan menemukan cara-cara untuk menyimpan dalam otaknya.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model ini akan dapat merangsang anak untuk dapat berfikir tinggi. Pada pembelajaran sebelumnya belum menggunakan suatu model pembelajaran yang kooperatif sehingga melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI) diharapkan suasana belajar menjadi lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* (GI) menurut Slavin (2010) yaitu 1) tahap pengelompokan (*grouping*), 2) tahap perencanaan (*planning*), 3) tahap penyelidikan (*investigation*), 4) tahap pengorganisasian (*organizing*), 5) tahap presentasi (*presenting*), 6) tahap evaluasi (*evaluating*).

Model pembelajaran ini menuntut peran aktif siswa di dalam kelas, namun seorang guru tetap harus berperan di dalam kelas tersebut, yaitu memberi semangat, dorongan belajar, dan bimbingan terhadap siswa. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang *notabene* lebih mengasah kemampuan intelektual siswa

dibandingkan belajar secara individual. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Group Investigation* (GI), yaitu:

1. Tahap 1: Tahap Pengelompokan (*Grouping*)

Yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang. Pada tahap ini siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan topik dan mengkategorikan saran kemudian bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih. Guru membantu pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan. Komposisi kelompok berdasarkan ketertarikan siswa dan bersifat heterogen.

2. Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari (*Planning*)

Tahap *Planning* atau tahap perencanaan tugas-tugas pembelajaran. Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang: Apa yang mereka pelajari? Bagaimana mereka belajar? Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut?

3. Tahap 3: Melaksanakan Investigasi (*Investigation*)

Tahap *Investigation*, yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi siswa. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut: pertama siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki, kemudian masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok, lalu siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide dan pendapat.

4. Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir

Pada tahap ini anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam proyeknya masing-masing, kemudian anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya.

5. Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir (*Presenting*)

Tahap *presenting* yaitu tahap penyajian laporan akhir. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut: pertama, penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian, kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar, kemudian pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.

6. Tahap 6: Tahap Evaluasi (*Evaluating*)

Pada tahap *evaluating* atau penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa. Pada tahap ini, kegiatan guru atau siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: pertama siswa

menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya, kemudian guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

Siswa adalah suatu organisme yang hidup dimana terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan berkembang, sehingga diri masing-masing siswa tersebut terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Menurut Sardiman A.M (2011) pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sedangkan Oemar Hamalik (2014) mengemukakan dalam diri masing-masing siswa terdapat prinsip aktif yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Menurut Bakhrul Ulum (2013), keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2014) mengemukakan aktivitas belajar dibagi menjadi 8 kelompok, yaitu :

1. Kegiatan visual : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain
2. Kegiatan lisan (*oral*) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, berdiskusi
3. Kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio
4. Kegiatan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket
5. Kegiatan menggambar : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola
6. Kegiatan metrik : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun

7. Kegiatan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan
8. Kegiatan emosional : minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor *ekstern* yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkahlaku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balerejo, yang beralamat di Jl. Raya Caruban-Ngawi No. 1 Kab. Madiun. Waktu Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada bulan Agustus s.d Oktober 2021.

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Balerejo Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 32 siswa terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode tes, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti direncanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi serta analisis dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

1. Keaktifan Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dinyatakan dengan persentase aktivitas dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (<i>emotional activities</i>)	41	1,37	45	1,50
2	Merespon permasalahan yang disampaikan oleh guru (<i>listening activities</i>)	47	1,57	49	1,63

3	Mengidentifikasi masalah yang disampaikan oleh guru (<i>oral dan mental activities</i>)	44	1,47	49	1,63
4	Mengumpulkan data dan informasi dalam upaya penyelesaian masalah (<i>visual activities</i>)	48	1,60	52	1,73
5	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>oral dan emotional activities</i>)	50	1,67	53	1,77
6	Menganalisis proses pemecahan masalah (<i>oral dan mental activities</i>)	39	1,30	41	1,37
7	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (<i>oral dan mental activities</i>)	42	1,40	44	1,47
Jumlah skor yang diperoleh		311		333	
Rata-rata skor			10,37		11,10
Kategori			Cukup		Cukup

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari kegiatan evaluasi pada akhir pembelajaran siklus I pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Balerejo dengan data pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Keterangan	Nilai
1.	Rata-rata Kelas	67,7
2.	Nilai Tertinggi	90
3.	Nilai Terendah	50
4.	Jumlah Siswa Tuntas	20
5.	Jumlah Siswa tidak Tuntas	12
6.	Ketuntasan Belajar Klasikal	63%

Berdasarkan tabel di atas rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I mencapai 67,7 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. 20 siswa kelas VII-A sudah

mencapai nilai KKM yaitu 65 dan masih ada 12 siswa belum mencapai nilai KKM. Pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 63% dengan kategori tuntas. Peningkatan hasil belajar pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 80%.

Siklus II

1. Keaktifan Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan dengan persentase aktivitas dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (<i>emotional activities</i>)	62	2,07	73	2,43
2	Merespon permasalahan yang disampaikan oleh guru (<i>listening activities</i>)	66	2,20	75	2,50
3	Mengidentifikasi masalah yang disampaikan oleh guru (<i>oral dan mental activities</i>)	60	2,00	62	2,07
4	Mengumpulkan data dan informasi dalam upaya penyelesaian masalah (<i>visual activities</i>)	66	2,20	75	2,50
5	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>oral dan emotional activities</i>)	55	1,83	75	2,50
6	Menganalisis proses pemecahan masalah (<i>oral dan mental activities</i>)	65	2,17	69	2,30
7	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (<i>oral dan mental activities</i>)	60	2,00	82	2,73

Jumlah skor yang diperoleh	434	511
Rata-rata skor	14,47	17,03
Kategori	Cukup	Baik

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari kegiatan evaluasi pada akhir pembelajaran siklus II pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Balerejo dengan data pada tabel berikut.

Tabel 4 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Keterangan	Nilai
1.	Rata-rata Kelas	75,2
2.	Nilai Tertinggi	95
3.	Nilai Terendah	60
4.	Jumlah Siswa Tuntas	26
5.	Jumlah Siswa tidak Tuntas	6
6.	Ketuntasan Belajar Klasikal	81%

Berdasarkan tabel diatas rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II mencapai 75,2 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. 26 siswa kelas VII-A sudah mencapai nilai KKM yaitu 65 dan hanya ada 6 siswa belum mencapai nilai KKM. Pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 81% dengan kategori tuntas. Peningkatan hasil belajar pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 80%.

Pembahasan

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor sebesar 10,73 dengan kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 15,75 dengan kategori baik.

Peningkatan terjadi terjadi secara bertahap di setiap pertemuan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 mendapat rata-rata skor 10,37 dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 11,10 dengan kategori cukup pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata skor aktivitas siswa meningkat menjadi 14,47 masih dengan kategori cukup dan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas siswa mendapat skor 17,03 dengan kategori baik.

Pada siklus I banyak siswa yang tidak siap mengikuti pembelajaran, siswa banyak yang berlarian di luar kelas, bermain di dalam kelas. Hanya sedikit saja siswa yang sudah duduk ditempatnya dan mempersiapkan alat tulis mereka. Aktivitas siswa dalam pertemuan berikutnya mengalami perbaikan dengan berkurangnya jumlah siswa yang berlarian dan bermain didalam kelas. Pada siklus II aktivitas siswa dalam kesiapan mengikuti pembelajaran sudah meningkat, tidak ditemukan lagi siswa yang masih sibuk bermain saat guru datang, siswa sudah duduk ditempat duduk masing-masing, dan mempersiapkan alat tulis mereka. Sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan pembelajaran, termasuk menegur siswa yang masih berlarian dan gaduh saat pembelajaran akan dimulai.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI) didukung oleh pendapat Djamarah (2008), latihan atau praktek (penelitian dan percobaan) merupakan konsep belajar untuk menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat sesuatu yang didukung dengan latihan dengan tujuan untuk mendapatkan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional dan dapat mendukung belajar optimal. Pada siklus I dan siklus II aktivitas siswa berdiskusi dalam kelompok, siswa sudah bisa menghargai pendapat dan bekerja sama dengan anggota kelompok secara baik. *Group Investigation* (GI) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI), mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari rata-rata siklus I sebesar 67,7 menjadi 75,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar individual siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 63% pada siklus I dan 81% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, pencapaian hasil belajar IPS siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 65 .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil dari penelitian tindakan kelas ini yaitu bahwa pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII-A di SMP Negeri 2 Balerejo. Peningkatan ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa pada siklus I diperoleh rata-rata skor 10,73 dengan kategori cukup,

meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata skor 15,75 dengan kategori baik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata sebesar 74,27 dengan ketuntasan klasikal 63% meningkat pada siklus II rata-rata 80,07 dengan ketuntasan klasikal 83%. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberi saran 1) Pembelajaran IPS hendaknya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, 2) Guru agar lebih kreatif dalam memilih materi-materi apa saja yang dapat disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), 3) Guru hendaknya mampu mengelola kelas dan mengkondisikan siswa dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih lancar, 4) Guru agar lebih memperhatikan waktu dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), sehingga kegiatan pembelajaran bisa lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zaenal dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aprilia, I. (2015). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada materi ekosistem di kelas VII semester II MTSN 1 Model Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Ardithayasa, I. W., & Yudiana, K. (2020). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 163-173.
- Arends. (2008). *Learning To Teach*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ariadi, I. P., Renda, N. T., & Rati, N. W. (2014). Pengaruh Model pembelajaran group investigation (gi) terhadap hasil belajar ipa kelas iv. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Arifuddin, M. (2018). Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ipa dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1), 130-141.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah, Saiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Firdaus, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sosiologi Siswa SMA. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 1862-1870.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariawan, I. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Grup Investigation (GI) Berbantuan Vidio Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Hartoto, T. (2016). Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(2), 131-142.
- Muliyantini, P., & Parmiti, D. P. (2017). Penerapan model pembelajaran group investigation (gi) untuk meningkatkan hasil belajar ipa kelas v. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 91-98.
- Pramuningtyas, A., & Joyoatmojo, S. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) DENGAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA SMA NEGERI 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 1(1).
- Pratami, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. (2019). Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164-174.
- Rahmawati, E. D. (2012). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas x 3 sma negeri colomadu tahun pelajaran 2011/2012. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 2(1).
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Slavin, Robert. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Subudi, I. K. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 17-25.

- Sudewi, N. L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Studi komparasi penggunaan model pembelajaran problem based learning (pbl) dan kooperatif tipe group investigation (gi) terhadap hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesin.
- Suhada, I., & Hartati, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi*, 7(1), 64-75.
- Sulasti, N. W. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 2(1).
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230-237.
- Wasingah, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(3), 356-370.
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 1-8.
- Widyanto, P. (2017). Penerapan metode pembelajaran group investigation berbantuan media flanelgraf untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 118-129.
- Wiratana, I. K., Sadia, W., & Suma, K. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (group investigation) terhadap keterampilan proses dan hasil belajar sains siswa smp. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(2).